

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi dari kekayaan sumber daya alam bahari di Indonesia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memajukan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pemanfaatan kekayaan bahari ini salah satunya adalah melalui sektor pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan devisa bagi negara sehingga sektor ini cukup mendapat perhatian dari pemerintah. Oleh karena manfaatnya yang besar, akhirnya sektor pariwisata ditetapkan sebagai *leading sector* dan *core economy* oleh Presiden Indonesia ke-7 yaitu bapak Ir. Joko Widodo (Masjhoer, 2019).

Sektor pariwisata berbasis ekowisata bukanlah hal yang baru di Indonesia karena dengan dinamika dan perkembangan teknologi, konsep ekowisata ini menjadi pilihan terbaik untuk wisata yang kaya akan sumber daya seperti Indonesia (Murianto, 2014). Konsep ekowisata merupakan perpaduan dari berbagai faktor seperti pendidikan, konservasi, pemberdayaan masyarakat setempat yang meningkatkan kepedulian terhadap masalah lingkungan, ekonomi dan sosial. Konsep ekowisata ini harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan agar tetap terjaga secara lestari dan berkelanjutan.

Pengembangan konsep ekowisata dilakukan pada semua sektor wisata, salah satunya yaitu pada wisata bahari yang ditujukan untuk kawasan pesisir dan laut. Pengelolaan mengenai wilayah pesisir dan laut telah diatur dalam UU No. 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil dan sebagai bentuk pengelolaannya, pemerintah provinsi diwajibkan menyusun dokumen Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP3K) dan ditetapkan melalui peraturan daerah atau perda (KKP, 2020). Wilayah di Indonesia yang sudah menyusun perda mengenai RZWP3K yaitu di Provinsi Banten karena mempunyai banyak wisata bahari yang sering dikunjungi oleh pengunjung. Berdasarkan jumlah capaian kinerja kunjungan wisata di Provinsi Banten yang paling banyak dikunjungi per. 2018 adalah di Kabupaten Serang yaitu sebanyak 8.392.828 untuk pengunjung nusantara dan sebanyak 1.470 untuk

pengunjung mancanegara (Dinas Pariwisata Provinsi Banten *dalam* Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2019).

Wisata bahari di Kabupaten Serang salah satunya adalah Pantai Karang Bolong yang terletak di Desa Karang Suraga, Kecamatan Cinangka. Pantai Karang Bolong memiliki keunikan yang menjadi ciri khas tersendiri yaitu terdapat sebuah batu karang yang memiliki lubang besar di tengahnya yang terbentuk akibat proses abrasi ombak laut yang telah berlangsung sangat lama sehingga menghasilkan lubang dengan diameter sekitar 50meter dan tinggi yang mencapai 30 meter. Selain keunikan yang menjadi ciri khas, terdapat sejumlah wahana air yang dapat dinikmati oleh para pengunjung.

Potensi ekowisata bahari yang dapat dikembangkan dari objek wisata Pantai Karang Bolong perlu memperhatikan kondisi oseanografi, lingkungan perairan, kesesuaian wisata, dan daya dukung kawasan untuk kategori rekreasi pantai. Kesesuaian wisata ini sangat penting untuk pengembangan kawasan wisata, terutama untuk perkiraan dampak lingkungan, pengendalian dan pembatasan manajemen, sehingga tujuan dan daya tarik wisata menjadi selaras (Mutmainah, dkk., 2016). Analisis kesesuaian wisata secara utuh di pantai merupakan penelitian penting yang berdampak positif bagi pantai untuk menentukan layak atau tidaknya pantai sebagai objek wisata yang didasari pada pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan (Pratesthi, dkk., 2016).

Kondisi daya dukung kawasan juga harus diperhatikan dalam sebuah pengembangan ekowisata bahari sehingga kebutuhan pariwisata dapat dipenuhi secara maksimal tanpa harus mengurangi kondisi atau kualitas fisik lingkungan kawasan tersebut. Analisis kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan terhadap pemangku kepentingan untuk mempersiapkan penanggulangan degradasi kualitas dan fungsi lingkungan di Pantai Karang Bolong hingga pada akhirnya meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan kawasan ekowisata bahari secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Kesesuaian Wisata dan Daya Dukung Kawasan di Pantai Karang Bolong, Kabupaten Serang untuk Pengembangan Ekowisata Bahari”***.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi oseanografi dan lingkungan perairan di Pantai Karang Bolong, Kabupaten Serang untuk pengembangan ekowisata bahari?
2. Bagaimana kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan di Pantai Karang Bolong, Kabupaten Serang untuk pengembangan ekowisata bahari?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi oseanografi dan lingkungan perairan di Pantai Karang Bolong, Kabupaten Serang untuk pengembangan ekowisata bahari.
2. Menganalisa kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan di Pantai Karang Bolong, Kabupaten Serang untuk pengembangan ekowisata bahari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kelautan, khususnya pengembangan ekowisata bahari.
2. Manfaat praktis
 - a). Bagi Pemerintah
Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Serang dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam pengembangan ekowisata bahari di Pantai Karang Bolong.
 - b). Bagi Masyarakat
Diharapkan dengan adanya hasil analisis kesesuaian wisata di Pantai Karang Bolong, Kabupaten Serang dapat mempermudah dan memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berekreasi.

c). Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadikan penambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan baru bagi penulis mengenai kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan di Pantai Karang Bolong.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi pada penelitian ini menjadi pedoman bagi penulis agar penyusunan skripsi lebih terarah. Adapun struktur organisasi skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi kajian teoritik terkait konsep, dalil, hukum, model, dan sebagainya dalam bidang yang dikaji, lalu berisi penelitian terdahulu yang relevan, serta berisi kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan yang membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah serta tujuan dari penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang berisi hasil pemaknaan dan penafsiran dari peneliti terhadap temuan penelitian sekaligus menyajikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.